

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi pendidikan merupakan hal yang pokok. Pendidikan merupakan pintu keberhasilan untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan bangsa. Namun rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia merupakan cerminan rendahnya kualitas sistem pendidikan. Rendahnya kualitas dan kompetensi guru secara umum, semakin membuat laju perkembangan pendidikan belum maksimal.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹

¹ *UUD RI 14 tahun 2005 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2014 tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2014), 3.

Guru berfungsi dan berperan sebagai fasilitator memberi bantuan dan layanan kepada siswa agar dapat mencapai hasil optimal.² Mendidik dan melatih adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Guru harus bisa menempatkan diri sebagai orang tua yang kedua, dengan mengemban tugas yang dipercayakan orang tua kandung atau wali anak didik dalam jangka waktu tertentu.

Guru juga dituntut untuk bisa mengelola kelas dengan baik, karena tujuan pengelolaan kelas menurut Sudirman N dalam Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa.³

Tugas guru yang utama adalah mengajar dan mendidik murid di kelas dan di luar kelas. Guru selalu berhadapan dengan murid yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap utama untuk menghadapi hidupnya

² Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 28.

³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 178.

dimasa depan.⁴ Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu yang disebut standar kompetensi.

Sebagai seorang pendidik guru harus mempunyai kemampuan dan penguasaan materi dengan baik. Selain itu, adanya kemampuan menyampaikan materi pelajaran serta adanya interaksi yang baik dengan siswa dapat menjunjung keberhasilan proses pembelajaran. Dan adanya inovasi dalam pembelajaran akan memberikan nuansa baru bagi peserta didik dan akan dapat menimbulkan motivasi dalam belajar serta akan menghilangkan kejenuhan dalam belajar.

Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar. Pemaknaan kompetensi dari

⁴ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 30.

sudut istilah mencakup beragam aspek, tidak saja terkait dengan fisik dan mental, tetapi juga dengan aspek spiritual.⁵

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi pedagogik karena bertujuan untuk terciptanya mutu pendidikan yang baik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya.⁶

Harapan dari penulis sendiri adalah guru Pendidikan Agama Islam menguasai kompetensi pedagogik, namun pada kenyataannya guru Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Mubarak Kota Serang belum sempurna untuk menguasai kompetensi pedagogik.

Untuk meningkatkan kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah sangatlah penting dalam mengatur aktivitas proses belajar mengajar. Disamping itu

⁵ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: kencana, 2011), 27.

⁶ <http://kompetensi.info/kompetensi-guru/empat-kompetensi-guru.html/07.30> 25-04-2017

kepala sekolah juga bertanggung jawab langsung terhadap pelaksanaan segala jenis dan bentuk peraturan atau tata tertib yang harus dilaksanakan oleh guru maupun oleh siswa. Kepala sekolah juga memegang peranan penting dan strategis dalam menjalankan roda pendidikan.

Dinas pendidikan telah menetapkan bahwa kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai *educator, manajer, administrator, dan supervisor*. Dalam perkembangan selanjutnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai *leader, innovator, dan motivator* di sekolahnya.⁷

Kepala sekolah juga sangat berperan dalam hal memajukan pendidikan. Karena sukses atau tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola dalam setiap komponen sekolah. Kemampuan kepala sekolah tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap manajemen dan kepemimpinan, serta tugas yang dibebankan kepadanya, karena tidak jarang kegagalan pendidikan dan pembelajaran di sekolah disebabkan oleh kurangnya pemahaman

⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007, 97-98.

kepala sekolah terhadap tugas-tugas yang harus dilaksanakannya.⁸

Kepala sekolah sebagai pemimpin seharusnya mempunyai kemampuan yang lebih tinggi dari orang-orang yang dipimpinnya, terutama dalam melaksanakan kepemimpinan di bidang pendidikan. Untuk itu perlu mendapatkan persiapan dan pembinaan yang mantap.⁹

Menurut E. Mulyasa kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. Hubungan yang harmonis ini akan membentuk:

1) saling pengertian antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan lembaga-lembaga lain yang ada di masyarakat, termasuk dunia kerja; 2) saling membentuk antara sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya peranan masing-masing; 3) kerja sama yang erat

⁸ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 5.

⁹ Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 78.

antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka merasa ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah.¹⁰

Kepala sekolah mempunyai kesibukan diluar sekolah seperti halnya mengisi pengajian ibu-ibu dan berdakwah di lingkungan tempat tinggal beliau, kesibukannya sehari-hari di sekolah ialah mengajar sesuai dengan bidangnya, juga sesuai dengan jadwal yang telah dibuat, memantau pekerjaan para staf, mengurus data-data milik sekolah dan juga menghadiri rapat. Namun belum terlihat ada strategi yang dimiliki kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru-guru di sekolah ini¹¹

Faktor penyebab masalah menurut penulis ada dari dua belah pihak. Yang pertama dari guru Pendidikan Agama Islam terlihat sudah cukup baik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, akan tetapi beliau belum mengenali potensi peserta didik dan belum membantu mengembangkan potensi

¹⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 187.

¹¹ Hasil wawancara bersama Nur Cahya, S.Pd. (guru mata pelajaran IPS), 30-05-2017

yang dimiliki peserta didik. Dan faktor yang kedua adalah dari kepala sekolah, beliau belum ada tindakan serius untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan di atas, rumusan masalah yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala sekolah di SMK AL-Mubarak Kota Serang?
2. Bagaimanakah kompetensi pedagogik yang dimiliki guru Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Mubarak Kota Serang?
3. Bagaimana persepsi *stakeholder* pendidikan terhadap peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Mubarak Kota Serang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah di SMK Al-Mubarak Kota Serang
2. Untuk mengetahui seperti apakah kompetensi pedagogik yang dimiliki guru Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Mubarak Kota Serang
3. Untuk mengetahui persepsi *stakeholder* pendidikan terhadap peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Mubarak Kota Serang

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mempunyai banyak manfaat di antaranya:

1. Masukan bagi kepala sekolah SMK Al-Mubarak Kota Serang mengenai perannya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam

2. Sebagai masukan kepada guru Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Mubarak Kota Serang dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik.
3. Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam hal yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam
4. Memberikan informasi dan wawasan yang berimbang bagi para pembaca tentang peningkatan kompetensi pedagogik.

E. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini peneliti membagi sistematika pembahasannya kedalam lima bab, Untuk mempermudah pembuatan laporan hasil penelitian, penulis menyusun skripsi ini dengan sistematika sebagai berikut:

Bab kesatu pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua landasan teoretik dan kerangka berpikir. Landasan teoretik yang meliputi, pengertian persepsi, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap persepsi, objek persepsi.

Pengertian *stakeholder* pendidikan, pembagian *stakeholder* pendidikan, pengertian pendidikan, tujuan pendidikan, fungsi pendidikan. Kepala sekolah yang membahas tentang: pengertian kepala sekolah, tugas kepala sekolah, fungsi kepala sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, peran kepala sekolah, dan standar kompetensi kepala sekolah. Kompetensi pedagogik yaitu membahas tentang: pengertian kompetensi pedagogik, dan indikator pedagogik. Peningkatan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dengan supervisi, workshop atau loka karya, diskusi panel, dan seminar. Guru Pendidikan Agama Islam mengenai: pengertian guru Pendidikan Agama Islam, peran guru, tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam. Dan kerangka berpikir.

Bab ketiga metodologi penelitian yang meliputi tempat, waktu, dan subjek penelitian. Metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, reduksi data, dan verifikasi data.

Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan. Yang meliputi dari deskripsi profil narasumber, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima, penutup yang terdiri dari, simpulan dan saran-saran.